

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemahaman yang dimiliki siswa kini menjadi sorotan dan dianggap penting saat berhadapan dengan proses dalam suatu pembelajaran yang ditandai dengan hasil dari kegiatan pembelajaran di kelas. Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami sesuatu secara menyeluruh dan mampu mengartikulusikannya dari berbagai sudut (Putro & Widodo, 2020). Seseorang dikatakan paham apabila sudah dapat menerapkan suatu pembelajaran baik dari segi teori maupun dalam praktiknya dalam kehidupannya sehari-hari. Pemahaman yang dimiliki seseorang menjadi tolak ukur bahwa ilmu yang diperoleh adalah berkualitas dan dapat bersaing dalam dunia pekerjaan. Salah satu jenjang pendidikan yang berfokus pada lulusan yang siap untuk memasuki dunia pekerjaan adalah sekolah menengah kejuruan.

Sekolah menengah kejuruan mempunyai banyak pilihan jurusan yang diminati oleh siswa. Salah satu jurusan yang banyak diminati oleh masyarakat dan juga siswa yang ingin melanjutkan ke pendidikan kejuruan karena dianggap mempunyai peluang yang banyak dalam dunia pekerjaan yaitu jurusan akuntansi. Jurusan akuntansi yang berada pada sekolah menengah kejuruan ini ditujukan kepada siswa agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan dan diperlukan dalam menjadi seorang akuntan profesional. Dalam rangka meningkatkan kualitas siswa akuntansi di sekolah menengah kejuruan, sekolah harus terus membenahi sistem pendidikannya dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sangat baik.

Tingkat kemampuan siswa menguasai akuntansi merupakan salah satu variabel yang harus diperhatikan sekolah dalam mengevaluasi siswa yang mengikuti program pendidikan kejuruan dengan jurusan akuntansi. Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana seseorang dapat memahami akuntansi sebagai badan informasi, proses, atau praktik (Aulia et al., 2020). Siswa dikatakan sudah paham akan akuntansi baik itu secara teori dan praktik adalah siswa yang sudah mampu mengamalkan ilmu akuntansinya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk dapat bekerja nantinya menjadi seorang akuntan yang professional.

Terdapat komponen dalam pembelajaran yang dapat menjelaskan akuntansi baik secara teori maupun praktek (Sucipto & Listiadi, 2019). Dengan kata lain seorang siswa yang sudah paham teori namun tidak bisa mempraktikkan dari teori akuntansi tersebut belum dikatakan paham dalam akuntansi. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa memahami akuntansi. Hasil tes siswa, yang mencakup soal-soal akuntansi teoritis serta evaluasi praktikum mereka, memberikan bukti akan hal ini. Banyak mata pelajaran yang diperoleh oleh siswa sekolah menengah kejuruan semasa bangku sekolahnya, namun salah satu mata pelajaran yang menjadi pondasi pemahaman siswa tersebut terhadap mata pelajaran lanjutan adalah mata pelajaran akuntansi dasar. Akuntansi dasar adalah suatu pembelajaran yang menjelaskan bagaimana akuntansi secara umum dan juga siklus akuntansi dari sebuah transaksi menjadi sebuah laporan keuangan.

Pemahaman akuntansi siswa pada akuntansi dasar ini bisa dikatakan menjadi salah satu indikator penting untuk siswa tersebut berhasil dalam proses

pembelajaran akuntansi di dalam kelas karena dari pemahaman yang dimiliki siswa ini kita bisa menilai sejauh mana siswa tersebut memahami akuntansi itu sendiri. Indikator dari pemahaman akuntansi itu sendiri terdiri dari menjelaskan, mengklasifikasikan, menginterpretasikan, mencontohkan dan menyimpulkan materi-materi yang dipelajari pada akuntansi dasar khususnya pada persamaan dasar akuntansi. Populasi penelitian untuk penelitian ini adalah kelas X karena pemahaman akuntansi yang ditunjukkan oleh persamaan dasar akuntansi dan konsep dasar aset, kewajiban dan modal ada pada tingkat ini.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman akuntansi siswa pada materi persamaan dasar dalam akuntansi di sekolah menengah kejuruan, penulis memilih sekolah menengah kejuruan untuk penelitian ini adalah SMKS Muhammadiyah 04 Medan yang didalamnya terdapat jurusan akuntansi dan penulis mengangkat sekolah ini menjadi tempat penelitian dengan alasan penelitian terdahulu banyak menggunakan tempat penelitian di jenjang universitas dengan sampel penelitian adalah mahasiswa dan masih jarang sekali penelitian mengenai pemahaman akuntansi di laksanakan pada sekolah menengah kejuruan islam swasta sehingga penulis sangat tertarik melakukan penelitian disini.

Penulis telah melakukan riset pendahuluan berdasarkan indikator tersebut pada 53 siswa kelas X jurusan akuntansi SMKS Muhammadiyah 04 Medan. Tabel 1.1 dan 1.2 di bawah ini menampilkan temuan penelitian pendahuluan yang dilakukan:

Tabel 1.1
Hasil Riset Pendahuluan Persepsi Awal terhadap Pemahaman Akuntansi
Siswa kelas X Akuntansi SMKS Muhammadiyah 04 Medan

No	Indikator Pemahaman Akuntansi	Indikator Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Persentase	
			SS	S	TS	STS	Baik	Belum Baik
1	<i>Explaining</i> (menjelaskan)	E1	4	27	15	7	58,49%	41,51%
2	<i>Classifying</i> (mengklasifikasikan)	C1	6	29	15	3	66,04%	33,96%
3	<i>Interpreting</i> (menginterpretasikan)	I1	10	21	17	5	58,49%	41,51%
4	<i>Exemplifying</i> (mencontohkan)	EX1	10	22	16	5	60,38%	39,62%
5	<i>Inferring</i> (menyimpulkan)	IN1	8	22	16	7	56,60%	43,40%
Rata-rata							60%	40%

Sumber: Data hasil olahan penulis 2023

Tabel 1.2
Hasil Riset Pendahuluan Pengetahuan terhadap Pemahaman Akuntansi
Siswa kelas X Akuntansi SMKS Muhammadiyah 04 Medan

No	Indikator Pemahaman Akuntansi	Indikator Pernyataan	Frekuensi Jawaban		Persentase	
			Benar	Salah	Baik	Belum Baik
1	<i>Explaining</i> (menjelaskan)	E2	28	25	52,83%	47,17%
		E3	30	23	56,60%	43,40%
		E4	35	18	66,04%	33,96%
		E5	36	17	67,92%	32,08%

2	<i>Classifying</i> (mengklasifikasikan)	C2	30	23	56,60%	43,40%
		C3	29	24	54,72%	45,28%
		C4	30	23	56,60%	43,40%
		C5	33	20	62,26%	37,74%
		C6	31	22	58,49%	41,51%
		C7	31	22	58,49%	41,51%
3	<i>Interpreting</i> (menginterpretasikan)	I2	31	22	58,49%	41,51%
		I3	32	21	60,38%	39,62%
		I4	31	22	58,49%	41,51%
4	<i>Exemplifying</i> (mencontohkan)	EX2	31	22	58,49%	41,51%
		EX3	31	22	58,49%	41,51%
		EX4	32	21	60,38%	39,62%
5	<i>Inferring</i> (menyimpulkan)	IN2	32	21	60,38%	39,62%
		IN3	31	22	58,49%	41,51%
		IN4	31	22	58,49%	41,51%
Rata-rata					59,09%	40,91%

Untuk melihat rincian dari hasil observasi awal dapat dilihat pada lampiran 5. Berdasarkan tabel diatas terlihat rata-rata pemahaman akuntansi siswa pada persepsi awal adalah 40% belum baik dan pada tingkat pengetahuan siswa terlihat bahwa rata-rata pemahaman akuntansi 40,91% juga belum baik, namun hasil ini masih memberikan gambaran secara umum bagaimana pemahaman akuntansi pada siswa kelas X jurusan akuntansi pada SMKS Muhammadiyah 04 Medan dan harus lebih dioptimalkan. Maka pada penelitian ini, penulis menguji pemahaman akuntansi dengan memberikan soal agar hasil yang didapat lebih akurat mengenai pemahaman akuntansi. Penulis melakukan observasi awal terkait pemahaman

akuntansi siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar dimana terlihat jika saat guru memberikan soal untuk dibahas, beberapa siswa masih belum langsung dapat menjawab soal tersebut dan jika ditunjuk oleh guru untuk menjawab siswa tersebut mengatakan belum terlalu paham terkait soal yang sedang dibahas.

Penulis juga melakukan wawancara terkait dengan bagaimana pemahaman akuntansi siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar kepada guru mata pelajaran yang bernama ibu Lismawati, SE pada hari Jum'at, 27 Januari 2023 dimana Dikatakannya, masih banyak siswa yang belum benar-benar memahami akuntansi, dan siswa yang mengikuti ujian akhir semester melaporkan hanya beberapa siswa yang memperoleh nilai KKM yakni 78 yang ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran akuntansi dasar. Hal ini tentunya tidak terlepas dari beberapa aspek yang mempengaruhi pemahaman siswa terkait akuntansi.

Siswa dapat dipengaruhi untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang akuntansi oleh faktor-faktor yang diyakini mempengaruhi pemahaman tersebut, seperti kecerdasan emosional mereka. Pemahaman akuntansi meningkat dengan tingkat kecerdasan emosional yang baik (Halimah & Trisnawati, 2022). Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengelola dan memahami perasaan dalam dirinya dan perasaan orang lain dengan baik, kemampuan dalam memotivasi dirinya sendiri dan kemampuan berinteraksi yang baik dalam berhubungan dengan orang lain di kehidupan sehari-hari (Budiana, 2021; Golemen, 2020; Sucipto & Listiadi, 2019)

Kecerdasan emosional akan mendorong siswa bisa mengenali dan mengendalikan emosi ataupun perasaannya dalam mengikuti pembelajaran

akuntansi yang akan berdampak pada pemahaman akuntansinya, Kecerdasan emosional yang rendah akan berdampak pada sulitnya perhatian dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran akuntansi dan ini harus menjadi perhatian khusus bagi guru dalam proses pembelajaran. Siswa dapat meningkatkan pemahaman akuntansi yang baik dan juga berkualitas karena terlihat dalam proses pembelajaran bahwa siswa yang merasa bahwa belajar akuntansi itu penting bagi dirinya memiliki kemampuan untuk mengenali perasaannya, mengelola perasaannya sendiri agar dapat mampu memotivasi diri sendiri, serta memiliki rasa empati yang sejalan dengan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dalam hal ini adalah kelas.

Pernyataan ini didukung oleh observasi awal penulis terhadap pembelajaran akuntansi dasar yang berlangsung bahwa terlihat ada beberapa siswa yang masih malas dalam pembelajaran akuntansi dimana penulis lalu melakukan wawancara dengan siswa tersebut dan bertanya apa alasan mereka seperti itu dan didapat jawabannya adalah akuntansi sulit dan membuat mereka sedikit kesusahan yang menimbulkan kemalasan dalam mengerjakan soal dan sangat sulit memotivasi diri untuk mengikuti pembelajaran akuntansi dasar yang baik. Ada juga siswa yang terbilang susah untuk berinteraksi dan terbilang pendiam padahal siswa tersebut tidak terlalu paham dalam akuntansi yang seharusnya jika siswa tersebut tidak paham bisa bertanya dengan siswa lain dan begitu juga sebaliknya tidak ada rasa empati siswa lain terhadap teman kelasnya yang mungkin belum mengerti.

Selain siswa harus mempunyai kecerdasan emosional yang baik ada faktor lain yang tidak terlepas dan merupakan kunci utama dalam memahami akuntansi

yaitu kecerdasan intelektual. Rasyid (2021) menyatakan bahwa memiliki kecerdasan intelektual yang kuat memungkinkan seseorang untuk memahami akuntansi secara lebih baik dan akurat. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang untuk berfikir kritis, bertindak rasional dalam memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan lingkungannya. (Badjuri, 2019; Budiana, 2021; Fitriani & Iskandar, 2020; Oktaviana, 2022; Trismiyanto & Ardiansyah, 2021).

Siswa membutuhkan kemampuan intelektual tersebut karena merupakan kecerdasan pertama yang harus dikembangkan dan dapat membantu seseorang untuk bernalar secara jernih dan mampu memecahkan kesulitan ketika belajar akuntansi, yang nantinya akan mempengaruhi seberapa baik siswa belajar akuntansi. Kecerdasan intelektual dikatakan penting karena dengan adanya kecerdasan intelektual yang baik oleh siswa memacu siswa tersebut untuk memecahkan soal-soal yang berkaitan dengan akuntansi dengan kemampuan verbal dan juga diiringi dengan kemampuan praktis yang sangat diperlukan dalam pembelajaran akuntansi.

Penulis mewawancarai beberapa siswa akuntansi kelas X terkait sejauh mana kecerdasan intelektual yang mereka miliki dan hasilnya dikatakan bahwa mereka sangat sulit memecahkan masalah dalam beberapa soal kasus dan juga terkadang paham namun susah sekali menginterpretasikan dalam proses praktis tersebut. Hal yang menjadi permasalahan disini adalah akuntansi harus memahami secara teori dan praktik dan ini membutuhkan kecerdasan intelektual yang baik untuk menghasilkan pemikiran yang jernih dan akan berdampak pada pemahaman akuntansinya.

Terlepas dari kecerdasan siswa yaitu kecerdasan emosional dan juga kecerdasan intelektual yang baik tetap perlu diiringi dengan perilaku yang baik dari seorang siswa dalam pembelajaran akuntansi. Azzahra & Nurjanah (2022) menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang baik akan meningkatkan pemahaman tentang akuntansi. Perilaku belajar adalah suatu sikap yang berasal dalam diri seseorang atau siswa yang menunjukkan suatu sikap menanggapi atau merespons yang bersifat antusias dan bertanggung jawab atau pasif dalam proses pembelajaran yang diberikan kepadanya. (Asrori, 2020; Herwan & Herdia, 2022; Uran et al., 2021).

Jika siswa tidak disiksa dengan perilaku belajar yang benar di kelas, kecerdasan emosional dan kecerdasan akademik mereka yang baik akan sia-sia. Jika siswa memiliki kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar yang baik, maka mereka akan berpengaruh terhadap tumbuhnya pengetahuan akuntansi yang baik dan juga berkualitas, yang dapat ditunjukkan melalui keikutsertaan dalam pembelajaran yang baik pada situasi tersebut. Kebiasaan belajar siswa yang kurang baik akan berdampak pada proses pembelajaran maupun hasil belajarnya, yang akan berdampak pada seberapa baik pemahaman mereka terhadap akuntansi.

Temuan pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran menguatkan pernyataan ini. Penulis mewawancarai ibu Lismawati, SE dan didapat bahwa beberapa siswa masih didapatkan tidak mengikuti pembelajaran akuntansi dengan baik dan terkesan malas, tidak serius dalam mengikuti pembelajaran seperti memainkan handphone, berbicara dengan teman sekelas atau bahkan tidur di dalam

kelas dan didapati bahwa siswa banyak mengerjakan hal lain yang bukan pembelajaran akuntansinya, jarang mengunjungi perpustakaan dan terkesan untuk malas dalam membaca buku untuk menambah pengetahuan tentang akuntansi. Mengenai indikator perilaku belajar yang berbeda, ditunjukkan melalui wawancara guru bahwa perilaku belajar saat ulangan berbasis online, menyebabkan sebagian siswa memilih jawaban secara acak meskipun masa ujian masih panjang. Berkenaan dengan perilaku siswa tersebut di atas, jelas bahwa perilaku belajar yang buruk tetap ada.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan untuk penelitian:

“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar di SMKS Muhammadiyah 04 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini diketahui oleh penulis berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, yaitu:

1. Kecerdasan emosional yang kurang baik pada siswa kelas X jurusan akuntansi SMKS Muhammadiyah 04 Medan.
2. Kecerdasan intelektual yang kurang optimal pada siswa kelas X jurusan akuntansi SMKS Muhammadiyah 04 Medan.
3. Perilaku belajar yang kurang baik pada siswa kelas X jurusan akuntansi SMKS Muhammadiyah 04 Medan.

4. Pemahaman akuntansi yang kurang optimal pada siswa kelas X jurusan akuntansi SMKS Muhammadiyah 04 Medan.

1.3 Batasan Masalah

Sangat penting untuk membuat batasan masalah dalam penelitian ini karena kompleksitas masalah dan kemampuan untuk melihat semua kesulitan saat ini, maka batasan masalah khususnya yaitu:

1. Kecerdasan emosional yang diteliti adalah kecerdasan emosional siswa kelas X jurusan akuntansi SMKS Muhammadiyah 04 Medan.
2. Kecerdasan intelektual yang diteliti adalah kecerdasan intelektual siswa kelas X jurusan akuntansi SMKS Muhammadiyah 04 Medan.
3. Perilaku belajar yang diteliti adalah perilaku belajar siswa kelas X jurusan akuntansi SMKS Muhammadiyah 04 Medan.
4. Pemahaman akuntansi yang diteliti adalah pemahaman akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi SMKS Muhammadiyah 04 Medan dalam mata pelajaran akuntansi dasar materi persamaan dasar akuntansi.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dikemukakan berdasarkan permasalahan yang telah dibahas pada bagian latar belakang di atas, yaitu:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMKS Muhammadiyah 04 Medan?

2. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMKS Muhammadiyah 04 Medan?
3. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMKS Muhammadiyah 04 Medan?
4. Apakah kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMKS Muhammadiyah 04 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dikemukakan berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMKS Muhammadiyah 04 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMKS Muhammadiyah 04 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMKS Muhammadiyah 04 Medan.

4. Untuk mengetahui kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMKS Muhammadiyah 04 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Temuan penelitian ini diantisipasi untuk memajukan pengetahuan di bidang dasar akuntansi dan meningkatkan pemahaman akuntansi.
 - b. Memberikan dukungan empiris atas gagasan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi pemahaman akuntansi siswa.
 - c. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi bagi peneliti lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari di perkuliahan.
 - b. Sebagai tindakan pencegahan, disarankan agar calon pendidik memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman akuntansi siswa.

- c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kegiatan pembelajaran di kelas yang akan meningkatkan pemahaman akuntansi siswa kelas X SMKS Muhammadiyah 04 Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY